

Perancangan SMK Seni Musik dan Tari dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara Hibualamo di Kota Tobelo

Welzandy Lahura¹, Ayesha Aramita L. Malonda², Karry E. H. Umboh³

¹Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara Manado

²Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara Manado

³Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara Manado

¹welzandy@nusantara.ac.id, ²ayesha@nusantara.ac.id*, ³karry@nusantara.ac.id*

Abstrak

Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seni Musik dan Tari merupakan upaya untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung pelestarian dan pengembangan seni tradisional Indonesia. Dalam konteks ini, pendekatan Arsitektur Nusantara dipilih sebagai dasar perancangan guna mencerminkan identitas budaya lokal yang kuat serta menciptakan ruang-ruang yang adaptif terhadap iklim tropis dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang lingkungan belajar yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menjadi media edukatif dan inspiratif bagi siswa dalam mengenal, mempelajari, dan melestarikan seni musik dan tari Nusantara. Metode perancangan yang digunakan meliputi studi literatur, studi banding, observasi lapangan, dan analisis tapak. Pendekatan Arsitektur Nusantara diterapkan melalui elemen-elemen seperti penggunaan material lokal, sistem ventilasi alami, bentuk atap tradisional, serta penataan ruang yang mengakomodasi aktivitas seni secara fleksibel dan kontekstual. Hasil dari perancangan ini adalah rancangan SMK Seni Musik dan Tari yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, fungsi edukatif, dan kenyamanan ruang, sehingga mampu menjadi wadah yang representatif bagi generasi muda dalam melestarikan seni budaya bangsa.

Kata kunci: Arsitektur Nusantara, SMK Seni, Musik dan Tari, Perancangan, Budaya Lokal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas, karakter, serta identitas budaya generasi muda. Seni musik dan tari tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga sarana pelestarian nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik sesuai bidang keahlian tertentu. Melalui kebijakan revitalisasi SMK yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 serta Standar Nasional Pendidikan SMK pada Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, pemerintah mendorong peningkatan kualitas pendidikan kejuruan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan berdaya saing.

Kabupaten Halmahera Utara, khususnya Kota Tobelo, merupakan daerah yang memiliki kekayaan budaya dan seni tradisional yang cukup beragam. Keberadaan tarian adat seperti Cakalele dan Tidetide, serta perkembangan aktivitas musik dan seni pertunjukan di kalangan masyarakat, menunjukkan bahwa seni telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial budaya masyarakat Tobelo. Selain itu, antusiasme generasi muda terhadap kegiatan seni terlihat melalui partisipasi

dalam berbagai perlombaan dan festival, termasuk kegiatan Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) yang secara rutin dilaksanakan di wilayah Halmahera Utara. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan pendidikan seni di daerah tersebut. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia lembaga pendidikan formal tingkat kejuruan yang secara khusus mewadahi pengembangan bakat dan keterampilan di bidang seni musik dan tari.

Ketiadaan fasilitas pendidikan seni yang representatif menyebabkan potensi generasi muda di bidang musik dan tari belum berkembang secara optimal. Padahal, pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan penguatan identitas daerah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah fasilitas pendidikan yang mampu menjadi wadah pembinaan kreativitas sekaligus pusat pengembangan seni berbasis budaya lokal. Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seni Musik dan Tari di Kota Tobelo diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut melalui penyediaan ruang belajar, studio praktik, ruang pertunjukan, serta fasilitas pendukung lainnya yang sesuai dengan karakter pendidikan seni.

Dalam proses perancangannya, pendekatan Arsitektur Nusantara dipilih sebagai konsep utama karena dinilai mampu menghadirkan identitas lokal ke dalam desain bangunan. Arsitektur Nusantara

Archplano (Vol. 2 No. 1, September 2026)

E-ISSN: 3124-503X

tidak hanya dipahami sebagai bentuk visual arsitektur tradisional, tetapi juga sebagai pendekatan perancangan yang berakar pada nilai budaya, kondisi lingkungan, dan kearifan lokal masyarakat. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui adaptasi bentuk rumah adat Hibualamo, penggunaan material lokal, pengolahan ventilasi alami, serta tata ruang yang mencerminkan nilai kebersamaan dan keterbukaan masyarakat Tobelo. Dengan pendekatan tersebut, bangunan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendidikan, tetapi juga menjadi representasi budaya lokal yang kontekstual dan adaptif terhadap iklim tropis.

Berdasarkan uraian tersebut, perancangan SMK Seni Musik dan Tari dengan pendekatan Arsitektur Nusantara Hibualamo di Kota Tobelo menjadi penting untuk diwujudkan sebagai upaya mendukung pendidikan seni, melestarikan budaya lokal, serta menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, edukatif, dan berkelanjutan. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi seni sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Halmahera Utara melalui pendekatan arsitektur yang berakar pada nilai-nilai Nusantara.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seni Musik dan Tari di Kota Tobelo merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan perancangan arsitektur. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai kebutuhan ruang, kondisi lingkungan, potensi budaya lokal, serta penerapan konsep Arsitektur Nusantara Hibualamo ke dalam rancangan bangunan pendidikan seni. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, studi literatur, studi komparasi, serta analisis tapak sebagai dasar dalam penyusunan konsep desain.

Pendekatan Arsitektur Nusantara diterapkan sebagai konsep utama perancangan dengan mempertimbangkan nilai budaya lokal masyarakat Tobelo, karakter rumah adat Hibualamo, kondisi iklim tropis, serta kebutuhan fungsional sekolah seni. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi dan kenyamanan, tetapi juga memiliki identitas arsitektur yang kontekstual dan representatif terhadap budaya lokal.

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi budaya dan seni masyarakat Tobelo yang cukup berkembang, khususnya dalam bidang musik dan tari tradisional, namun belum didukung oleh fasilitas pendidikan seni yang memadai. Selain itu, Tobelo merupakan pusat kegiatan pendidikan dan pemerintahan di Kabupaten Halmahera Utara sehingga dinilai strategis sebagai lokasi pengembangan SMK Seni Musik dan Tari.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

2.3.1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan pada lokasi perancangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi tapak, karakter lingkungan, topografi, sirkulasi, orientasi matahari, arah angin, kebisingan, serta potensi view pada kawasan perancangan. Selain itu, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas masyarakat dan potensi budaya lokal yang dapat mendukung konsep desain bangunan.

2.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, standar perancangan sekolah, serta referensi mengenai Arsitektur Nusantara dan rumah adat Hibualamo. Data sekunder juga mencakup studi preseden terhadap beberapa sekolah seni dan sekolah musik, baik di Indonesia maupun luar negeri, untuk memperoleh referensi mengenai kebutuhan ruang, sistem sirkulasi, serta karakter ruang pendidikan seni.

2.4. Metode Analisis

Metode analisis dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dan konteks lingkungan. Tahapan analisis meliputi:

2.4.1. Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui potensi dan kendala pada lokasi perancangan, meliputi:

- Analisis topografi tapak
- Analisis klimatologi
- Analisis orientasi dan view
- Analisis kebisingan
- Analisis aksesibilitas dan sirkulasi
- Analisis zoning kawasan

2.4.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang dilakukan berdasarkan aktivitas pengguna, jumlah pengguna, serta standar ruang pendidikan SMK seni musik dan tari. Analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis ruang, kapasitas ruang, hubungan antar ruang, serta pola organisasi ruang dalam bangunan.

2.4.3. Analisis Tema Arsitektur

Analisis tema dilakukan untuk menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Nusantara Hibualamo ke dalam desain bangunan. Analisis ini meliputi transformasi bentuk rumah adat Hibualamo, penggunaan material lokal, sistem ventilasi alami, bentuk atap, serta penerapan nilai kebersamaan dan keterbukaan dalam tata ruang bangunan.

2.5. Metode Transformasi Desain

Metode transformasi desain dilakukan melalui proses transformasi, modifikasi, dan stilisasi bentuk arsitektur tradisional Hibualamo ke dalam desain bangunan modern. Transformasi dilakukan dengan tetap mempertahankan filosofi dan karakter utama rumah adat, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan fungsi sekolah seni masa kini. Proses ini menghasilkan rancangan yang mampu menggabungkan unsur tradisional dan modern secara harmonis.

2.6. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data primer dan sekunder
2. Studi literatur dan studi komparasi
3. Analisis tapak dan kebutuhan ruang
4. Penyusunan konsep dasar perancangan
5. Transformasi konsep Arsitektur Nusantara Hibualamo
6. Pengembangan desain arsitektur
7. Penyusunan hasil desain dan visualisasi perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan SMK Seni Musik dan Tari berada di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Kota Tobelo merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara sehingga memiliki potensi yang strategis untuk pengembangan fasilitas pendidikan vokasi berbasis seni dan budaya. Selain itu, Tobelo memiliki kekayaan budaya lokal yang cukup kuat, khususnya dalam bidang seni musik dan tari

tradisional, seperti tarian Cakalele dan Tidetide yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Secara geografis, lokasi perancangan berada pada kawasan dengan karakter iklim tropis lembab yang memiliki intensitas curah hujan cukup tinggi dan suhu udara relatif panas. Kondisi tersebut mempengaruhi pendekatan desain bangunan, terutama dalam aspek orientasi bangunan, ventilasi alami, bentuk atap, serta pemilihan material bangunan yang adaptif terhadap lingkungan tropis.

Pemilihan tapak dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu aksesibilitas, kondisi topografi, potensi pengembangan kawasan, serta kesesuaian terhadap fungsi pendidikan. Lokasi tapak memiliki akses yang cukup baik terhadap jalan utama sehingga memudahkan mobilitas pengguna bangunan, baik siswa, tenaga pengajar, maupun masyarakat umum. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar masih cukup asri sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

3.2. Analisis Tapak

3.2.1. Analisis Topografi

Kondisi topografi tapak relatif landai sehingga memudahkan proses pengolahan massa bangunan dan sirkulasi kawasan. Kontur lahan yang tidak terlalu curam memungkinkan penerapan konsep tata ruang yang fleksibel serta mendukung pembagian zoning kawasan pendidikan secara optimal. Selain itu, kondisi topografi yang stabil juga mendukung efisiensi struktur bangunan dan sistem drainase kawasan.

3.2.2. Analisis Klimatologi

Kondisi iklim di Kota Tobelo didominasi oleh suhu udara yang cukup panas dengan kelembaban tinggi serta curah hujan yang relatif besar. Oleh karena itu, konsep desain bangunan diarahkan pada penerapan ventilasi silang, penggunaan bukaan yang besar, serta bentuk atap tinggi untuk memaksimalkan sirkulasi udara alami di dalam bangunan.

Selain itu, penggunaan elemen shading seperti overstek dan secondary skin diterapkan untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung terhadap bangunan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Arsitektur Nusantara yang menekankan adaptasi bangunan terhadap kondisi lingkungan tropis.

3.2.3. Analisis View dan Orientasi

Analisis view dilakukan untuk menentukan orientasi bangunan yang mampu memaksimalkan potensi

visual lingkungan sekitar. Arah orientasi bangunan mempertimbangkan pencahayaan alami, arah datang angin, serta kualitas pandangan terbaik pada tapak. Area terbuka dan ruang komunal diarahkan pada bagian tapak yang memiliki view terbaik sehingga menciptakan suasana ruang yang lebih nyaman dan inspiratif bagi pengguna.

3.2.4. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan utama berasal dari aktivitas kendaraan pada jalan di sekitar tapak. Untuk mengurangi dampak kebisingan terhadap aktivitas belajar, zoning kawasan dibedakan antara area publik, semi publik, dan privat. Ruang-ruang belajar dan studio praktik ditempatkan pada area yang lebih tenang, sedangkan area publik seperti aula dan ruang pertunjukan ditempatkan pada bagian depan kawasan. Vegetasi juga digunakan sebagai elemen peredam suara alami pada kawasan perancangan.

3.2.5. Analisis Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada kawasan dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan akses, keamanan, dan kenyamanan pengguna. Jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki dipisahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, pola sirkulasi dibuat terarah agar memudahkan pengguna dalam mengakses setiap zona bangunan.

3.3. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang dilakukan berdasarkan aktivitas pengguna dan standar ruang pendidikan SMK seni musik dan tari. Ruang-ruang yang dirancang terdiri atas ruang teori, studio musik, studio tari, aula pertunjukan, perpustakaan, ruang administrasi, ruang guru, kantin, serta ruang penunjang lainnya.

Studio musik dirancang dengan mempertimbangkan kualitas akustik ruang melalui penggunaan material peredam suara dan pengaturan tata ruang yang sesuai. Sementara itu, studio tari dirancang dengan ruang gerak yang luas, pencahayaan alami yang optimal, serta lantai fleksibel yang aman untuk aktivitas tari.

Hubungan antar ruang disusun berdasarkan tingkat keterkaitan fungsi sehingga tercipta pola organisasi ruang yang efektif dan efisien. Ruang publik seperti aula dan ruang pertunjukan ditempatkan dekat area penerima, sedangkan ruang belajar ditempatkan pada area yang lebih privat dan tenang.

3.4. Konsep Perancangan

3.4.1. Konsep Arsitektur Nusantara Hibualamo

Konsep utama perancangan mengacu pada Arsitektur Nusantara Hibualamo sebagai representasi identitas budaya masyarakat Tobelo. Bentuk massa bangunan terinspirasi dari rumah adat Hibualamo yang memiliki filosofi kebersamaan dan keterbukaan. Konsep tersebut diterapkan melalui bentuk atap, pola ruang komunal, serta penggunaan elemen-elemen arsitektur lokal pada bangunan.

Bangunan dirancang dengan pendekatan arsitektur tropis melalui penggunaan ventilasi alami, bukaan lebar, dan atap tinggi untuk menciptakan kenyamanan termal secara alami. Material lokal seperti kayu dan batu digunakan untuk memperkuat karakter arsitektur Nusantara serta menciptakan kesan bangunan yang kontekstual terhadap lingkungan sekitar.

3.4.2. Konsep Tata Massa

Penataan massa bangunan disusun berdasarkan zoning fungsi, yaitu zona publik, semi publik, dan privat. Zona publik terdiri dari aula pertunjukan dan area penerima, zona semi publik terdiri dari ruang administrasi dan ruang komunal, sedangkan zona privat terdiri dari ruang belajar dan studio praktik seni. Pola tata massa dirancang menyebar dengan ruang terbuka di antara bangunan untuk meningkatkan kualitas sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

3.4.3. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam menekankan fleksibilitas dan kenyamanan pengguna. Ruang-ruang praktik seni dirancang dengan ukuran yang sesuai standar aktivitas musik dan tari. Selain itu, ruang komunal seperti aula dan area diskusi dirancang sebagai ruang interaksi yang mendukung kreativitas dan kolaborasi antar siswa.

3.5. Hasil Perancangan

Hasil perancangan berupa kompleks bangunan SMK Seni Musik dan Tari yang mampu mengakomodasi kegiatan pendidikan, praktik seni, serta pertunjukan budaya dalam satu kawasan terpadu. Desain bangunan menampilkan karakter Arsitektur Nusantara Hibualamo melalui bentuk atap, penggunaan material lokal, serta pengolahan ruang komunal yang terbuka dan fleksibel.

Bangunan dirancang dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan termal, pencahayaan alami, dan kualitas akustik ruang sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Selain itu, keberadaan aula pertunjukan dan ruang terbuka publik diharapkan dapat menjadi sarana interaksi budaya antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Arsitektur Nusantara Hibualamo mampu menghasilkan rancangan sekolah seni yang tidak hanya fungsional dan edukatif, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kuat serta responsif terhadap kondisi lingkungan lokal di Kota Tobelo.

4. KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seni Musik dan Tari di Kota Tobelo merupakan upaya untuk menyediakan fasilitas pendidikan vokasi yang mampu mendukung pengembangan bakat, kreativitas, serta pelestarian budaya lokal masyarakat Halmahera Utara. Berdasarkan hasil analisis dan proses perancangan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Tobelo memiliki potensi budaya yang kuat, khususnya dalam bidang seni musik dan tari tradisional, sehingga memerlukan fasilitas pendidikan seni yang representatif sebagai wadah pengembangan kreativitas generasi muda. Keberadaan SMK Seni Musik dan Tari diharapkan mampu mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang seni sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal.
2. Pendekatan Arsitektur Nusantara Hibualamo dinilai sesuai untuk diterapkan dalam perancangan sekolah seni karena mampu menghadirkan identitas lokal melalui bentuk bangunan, pola ruang, penggunaan material, serta nilai filosofis kebersamaan dan keterbukaan masyarakat Tobelo. Konsep ini tidak hanya diterapkan pada aspek visual bangunan, tetapi juga pada pengolahan fungsi dan ruang yang mendukung aktivitas pendidikan dan seni.
3. Penerapan prinsip arsitektur tropis melalui ventilasi silang, bukaan alami, atap tinggi, dan penggunaan ruang terbuka memberikan kenyamanan termal yang baik bagi pengguna bangunan. Pendekatan tersebut juga mendukung efisiensi energi serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.
4. Penataan zoning kawasan dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pendidikan seni mampu menciptakan hubungan ruang yang efektif, aman, dan fungsional. Ruang-ruang praktik musik dan tari dirancang dengan mempertimbangkan aspek akustik, fleksibilitas, serta kenyamanan pengguna sehingga dapat menunjang proses

pembelajaran secara optimal.

5. Hasil perancangan menunjukkan bahwa integrasi antara fungsi pendidikan, budaya, dan pendekatan Arsitektur Nusantara dapat menghasilkan rancangan sekolah seni yang tidak hanya edukatif dan fungsional, tetapi juga mampu menjadi ikon budaya dan ruang interaksi masyarakat di Kota Tobelo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung pengembangan fasilitas pendidikan seni di Kota Tobelo sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi di bidang seni dan budaya.
2. Dalam pengembangan desain lebih lanjut, perlu dilakukan kajian teknis yang lebih mendalam terkait sistem struktur, utilitas bangunan, serta pengolahan akustik ruang agar bangunan dapat berfungsi secara optimal sesuai standar sekolah seni modern.
3. Penerapan konsep Arsitektur Nusantara sebaiknya terus dikembangkan secara inovatif dengan tetap mempertahankan nilai budaya lokal sehingga mampu menghasilkan karya arsitektur yang kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.
4. Keberadaan ruang pertunjukan dan ruang publik pada kawasan sekolah diharapkan tidak hanya digunakan untuk aktivitas internal sekolah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan seni dan budaya masyarakat sehingga tercipta hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan lingkungan sosial sekitarnya.
5. Penelitian dan perancangan selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan konsep sekolah seni yang lebih adaptif terhadap teknologi digital, multimedia, dan kebutuhan industri kreatif masa depan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas utama perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2018). Mencari DNA Arsitektur di Nusantara. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018.
Arifin Adam, B. (1983). Pengantar Pengetahuan Musik. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.

- Blume, S. (1977). *The Art of Building in the Classical World*. Harvard University Press.
- Ching, F. D. K. (2021). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan* (Edisi ketiga).
- Dewey, J. (1934). *Art as Experience*. New York: Minton, Balch & Company.
- Dewi, N. P. R. (2018). Perapian sebagai Elemen Pembentuk Identitas dalam Rumah Tradisional di Bali. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. Yale University Press.
- Firzal, Y. (2018). Konsep Vernakular dan Tradisional dalam Arsitektur Nusantara. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Frick, H. (2001). *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gideon, S. (1982). *Space, Time, and Architecture*. Harvard University Press.
- Hawkins, A. M. (1990). *Creating Through Dance* (Sumandiyo Hadi, Terj.). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Ibadi, A., & Prijotomo, J. (2023). Kajian Prinsip dan Elemen Desain Arsitektur Nusantara. *Jurnal Arsitektur XYZ*, 15(2), 45–60.
- Jenks, C. (1984). *The Language of Post-Modern Architecture*. Rizolli.
- Jones, D., Roach, P., Setter, J., & Esling, J. (Eds.). (2011). *Cambridge English Pronouncing Dictionary* (18th ed.). Cambridge University Press.
- Jurnal Royal Musical Association. (2005). Vol.130(2).
- Khamdevi, M. (2023). Tren Penelitian Arsitektur Nusantara: Arah dan Tantangan. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 12(1), 1–15.
- Koesmartadi, S. (2018). Tantangan dalam Desain Arsitektur Nusantara. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Koesmartadi, S., & Anandhita, V. (2020). Sentuhan Arsitektur Nusantara pada Ilmu Konstruksi Bangunan. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Koesmartadi, S., & Lindarto, D. (2020). Jelajah Kearifan Teknologi Bangunan Arsitektur Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Koesmartadi, S., & Prijotomo, J. (2020). Ciri-ciri Struktural-Konstruksional Arsitektur Kayu Nusantara. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 10(2), 77–90.
- Kusdiwanggo, S. (2018). Disiplin Keilmuan Arsitektur Nusantara: Riwayatmu Nanti. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Martin, J. (1965). *The Modern Dance*. Dance Horizon Inc.
- Meutia, R., Nugroho, A., & Sari, D. (2020). Moving House: Negosiasi antara Sistem Konstruksi dan Nilai Budaya. *Jurnal Arsitektur*, 22(1), 12–25.
- Mentayani, I., dkk. (2017). Menggali Makna Arsitektur Vernakular sebagai Sumber Inspirasi Desain. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Vernakular*.
- Neufert, E. (Edisi ke-33). *Data Arsitektur* (Jilid 1).
- Neufert, E. (Edisi ke-33). *Data Arsitektur* (Jilid 2).
- Nugroho, Y. (2023). Ecological Perspective on Architecture in Nusantara Context. *Jurnal Arsitektur Hijau*, 7(1), 33–49.
- Nuryanto, T. (2019). *Arsitektur Nusantara: Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Octavia, F. (2012). Konstruksi Arsitektur Nusantara: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 4(2), 55–68.
- Octavia, F., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Vernakular. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Octavia, F., & Prawoto, E. (2018). Membaca dan Memaknai Ruh Keberlanjutan dalam Arsitektur Nusantara. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Pangarsa, G. W. (2006). *Merah Putih Arsitektur Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pangarsa, G. W., Suprpti, A., & Yuliani, R. (2013). *Tipologi Nusantara Green Architecture: Studi Kasus di Jawa dan Bali*. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Hijau*.
- Permendiknas RI. (2008). Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Sarana dan Prasarana SMK.
- Pitana, I. G. (2012). *Diskursus Arsitektur Nusantara*. Denpasar: Udayana University Press.
- Pitana, I. G. (2014). *Bahasa Ibu Arsitektur Nusantara*. Denpasar: Udayana University Press.
- Prasetyo, T., & Astuti, L. (2017). *Eksresi Bentuk Klimatik Tropis dalam Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2017.
- Prijotomo, J. (2004). *Arsitektur Nusantara: Menuju Keniscayaan*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.
- Prijotomo, J. (2012). *About Nusantara Architecture: Searching for Its Definition in the Midst of Asian Identity*. Surabaya: ITS Press.
- Prijotomo, J. (2018a). *Membenahi Arsitektur Nusantara*. Surabaya: ITS Press.
- Prijotomo, J. (2018b). *Omo, Uma, Ume, Omah: Arsitektur Nusantara dalam Perspektif*. Surabaya: ITS Press.
- Read, H. (1958). *Education through Art*. London: Faber & Faber.
- Roosandriantini, R. (2019). Terapan Trilogi Vitruvius dalam Konteks Arsitektur Nusantara. *Jurnal Vitruvian*, 9(1), 13–29.
- Sari, R. (2020). Hakekat Arsitektur Kampung Kota sebagai Warisan Nusantara. *Jurnal Arsitektur Kota*, 5(2), 44–56.
- Senasaputro, B. (2018). Kajian Arsitektur Regionalisme di Indonesia. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Setiadi, A. (2016). *Menafsir Ulang Strategi Budaya Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Simon, & Schuster. (1980). *The Pocket Guide to Architecture*. Mitchell Beazly Publisher Ltd.
- Smith, R. A. (2009). *Rethinking the Role of the Arts in Education*. Teachers College Press.
- Stern, R. (1980). *The Doubles of Post-Modern. Dalam Beyond the Modern Movement*. MIT Press.
- Subroto, T. (2019). *Koeksistensi Alam dan Budaya dalam Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Sudradjat, I. (2018). *Membangun Landasan Filosofis Bidang Studi Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Sukada, B. (1988). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Modern*. Seminar FTUI-Depok.
- Susetyarto, H. (2019). *Menggagas Industri Kreatif Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*.
- Trachtenberg, M., & Hyman, I. (1986). *Architecture from Prehistory to Post-Modernism*. Harry Abrams Inc.
- The Musical Times and Singing Class Circular. (n.d.). Vol. 23(467).
- Widiastuti, R. (2018). *The Dive: Mengungkap Ketersembunyian dalam Arsitektur Nusantara*. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Widyarta, H. (2018). *Arsitektur Nusantara dan Kemurnian Budaya*. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2018.
- Winner, E., Goldstein, T., & Vincent-Lancrin, S. (2013). *Art for Art's Sake? The Impact of Arts Education*. OECD Publishing.

Website

- ArchDaily. (n.d.). Diakses dari: www.archdaily.com

Archplano (Vol. 2 No. 1, September 2026)

E-ISSN: 3124-503X

- BPS Halmahera Utara. (n.d.). Diakses dari: www.halutkab.bps.go.id
- BPS. (2010). Sensus Penduduk 2010. Diakses dari: www.sp2010.bps.go.id
- Halmahera Raya. (n.d.). Diakses dari: www.halmaheraraya.id
- Kemdikbud. (n.d.). Warisan Budaya. Diakses dari: www.warisanbudaya.kemdikud.go.id
- Scribd. (n.d.). Diakses dari: www.scribd.com